


Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Rina Agustin^{1*}, Keri Boru Hotang², Soleha³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

Email: ²keriboruhotang@stietri bhakti.ac.id, ³Soleha.bmssa@gmail.com

corresponding author e-mail: ^{1}Agustinrina839@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Keywords:</i></p> <ul style="list-style-type: none">○ Company Performance○ Audit Comitte○ Board of Commisioners○ Board of Directions	<p><i>The purpose of this study was to study the effect of the audit committee, the board of commissioners, and the board on the company's performance. This study uses banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are classified as LQ45 during the period 2010-2020. This research uses quantitative research methods. The research sample that was successfully obtained using the purposive sampling method and according to the criteria was 6 banking companies with a total of 66 data. The results show that the audit committee and the board of commissioners affect the company's performance, while the research board has no effect on the company's performance.</i></p>
<p>Article History</p> <p>Received : 02-07-2022 Revised : 16-07-2022 : 02-08-2022 Accepted : 01-09-2022</p> <p></p> <p>Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Di era modern yang sudah berkembang pesat seperti saat ini, menunjukkan bahwa persaingan antarperusahaan mengakibatkan tantangan maupun hambatan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan. Kinerja yang baik merupakan bukti dari adanya penerapan manajemen yang berkualitas, oleh karenanya perusahaan perbankan harus meningkatkan kinerja perusahaan untuk menjaga tingkat kepercayaan nasabah. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan yang bertujuan untuk membantu mengestimasi dan memprediksi kemampuan laba dalam jangka panjang, serta menaksir risiko.

Terdaftar nya suatu perusahaan pada Indeks LQ45 merupakan suatu prestasi dalam perekonomian negeri. Salah satunya adalah Perolehan laba bersih yang dicapai pada Bank

Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang terdaftar di indeks LQ45 sebagai berikut:



Gambar 1.1. Tren laba bersih Bank BRI

Sumber: idx.co.id

Dari data perolehan laba bersih di atas menunjukkan bahwa Bank BRI mengalami kenaikan laba setiap tahunnya, artinya hasil kinerja yang dicapai oleh Bank BRI bagus selama 5 (lima) tahun berturut-turut. Dari laba bersih Bank BRI, pencapaian atau prestasi pada perusahaan perbankan dapat diketahui. Berikut adalah data perolehan laba bersih yang dicapai selama 5 (lima) tahun oleh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45:

Tabel 1.1 Laba Bersih

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank BCA Tbk	Rp 16.512	Rp 18.036	Rp 20.632	Rp 23.321	Rp 25.852
2	Bank BNI Tbk	Rp 10.830	Rp 9.141	Rp 11.410	Rp 13.771	Rp 15.092
3	Bank BRI Tbk	Rp 24.254	Rp 25.410	Rp 26.227	Rp 29.044	Rp 32.418
4	Bank BTN Tbk	Rp 1.145	Rp 1.850	Rp 2.618	Rp 3.027	Rp 2.807
5	Bank Mandiri Tbk	Rp 20.654	Rp 21.152	Rp 14.650	Rp 21.443	Rp 25.851
6	Bank Jabar	Rp 1.107	Rp 1.380	Rp 1.153	Rp 1.211	Rp 1.552
Total :		Rp 74.502	Rp 76.969	Rp 76.690	Rp 91.817	Rp 103.572

Sumber: idx.co.id (Data Diolah)

Data perolehan laba bersih di atas menunjukkan bahwa tiap perusahaan didominasi oleh kenaikan laba bersih di tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ke 6 (enam) perusahaan tersebut tergolong baik selama 5 (lima) tahun berturut-turut. Namun jika dilihat dari Bank BNI dan Bank Mandiri, kedua perusahaan tersebut mengalami ketidakstabilan dalam laba bersihnya.

Di Indonesia, permasalahan *corporate governance* mengemukakan sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Boediono dalam Hardikasari (2011), menyebutkan bahwa beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga telah melibatkan laporan keuangan yang berawal dari terdeteksinya manipulasi. Dengan adanya kasus ini menyebabkan publik kurang percaya terhadap keandalan pelaporan keuangan perusahaan dan menyebabkan timbulnya krisis kepercayaan.

Salah satu cara meningkatkan keunggulan perusahaan adalah dengan penerapan *corporate governance* (CG) atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan. Perusahaan

perlu menyiapkan pedoman perusahaan yang terstruktur dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara menerapkan prinsip *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan.

Dewan direksi adalah organ yang mewakili perusahaan, memiliki wewenang serta tanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain dewan direksi, Dewan komisaris memiliki peranan yang penting dalam perusahaan. Menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesia FCGI* (2001, p.5) Dewan komisaris memiliki tugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan memastikan terlaksananya operasional perusahaan.

Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting, sumber daya manusia merupakan salah satu elemen terpenting yang akan memutar roda perusahaan agar terus berjalan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh perusahaan untuk dapat memengaruhi kinerja perusahaan diantaranya adalah pemberian kompensasi.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai remunerasi/kompensasi yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi serta peran komite audit. Remunerasi/kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa atas hasil kerja karyawan tersebut kepada perusahaan. Salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan ditentukan oleh kinerja dan profesionalisme dari karyawannya Kreitner dan Kinicki (2014). Melalui pemberian remunerasi/kompensasi yang baik kepada dewan komisaris dan dewan direksi akan bekerja lebih giat dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Jika pemberian remunerasi/kompensasi tidak seimbang maka prestasi kerja atau akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslih dan Rahadi (2019) yang berjudul menjelaskan bahwa remunerasi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Muslih (2020) yang berjudul menjelaskan bahwa pemberian remunerasi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Muslih dan Banjarnahor (2020) menjelaskan bahwa remunerasi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Nuzula (2018) yang berjudul menjelaskan bahwa pemberian remunerasi dewan direksi berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian remunerasi yang memadai akan menyebabkan sumber daya manusia membuat semakin produktif dan menjadi termotivasi sehingga dampak kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Sedangkan hasil penelitian Muslih (2019) menjelaskan remunerasi dewan direksi ternyata juga tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya remunerasi dewan direksi belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan berbagai proksi yang digunakan. Selain dewan direksi dan dewan komisaris, peran komite audit juga sangat penting dalam terciptanya tata kelola yang baik. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris bertugas untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari sudah berjalan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2017) frekuensi rapat komite

audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Muslih (2020) disimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis mengenai bagaimana pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Terdapat 3 (tiga) kemungkinan mengenai hasil penelitian yang terjadi pada komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, yaitu berpengaruh positif, berpengaruh negatif, dan tak berpengaruh. Dari hasil yang beragam diatas membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yang Masuk Klasifikasi LQ45 Periode 2010-2020".

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory*. *Teori agency* merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen), dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan Jensen dan Meckling (1976). Menurut Sulistyanto, H. Sri (2008, p.20) berpendapat bahwa teori agensi merupakan pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang mendorong setiap pihak untuk berusaha memaksimalkan kesejahteraan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Anwar Prabu dalam Muslih (2021, p.205) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi Wibowo dalam tahaka (2013). Dalam mencapai suatu target, perusahaan mempunyai cara untuk dapat mencapai tujuannya yaitu dengan adanya kinerja perusahaan. Masser dalam Mulyati (2020) berpendapat bahwa membandingkan kinerja nyata dengan kegiatan yang direncanakan merupakan pengendalian manajemen yang penting.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah perusahaan dan untuk semua pemegang saham. Pengelolaan perusahaan dengan menerapkan GCG yang baik dan benar, diyakini akan memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan. GCG dalam Effendi (2009) didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang tujuan utamanya untuk mengelola risiko dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Komite Audit

Komite Audit adalah organ pendukung dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan Saham (2020). Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Pembentukan komite audit merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan GCG yang baik. Penciptaan GCG membutuhkan adanya peran dari komite audit. GCG tidak akan berhasil diciptakan dan hanya menjadi konsep tertulis saja tanpa adanya tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap pengelolaan usaha.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah pusat kesuksesan suatu perusahaan yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan fungsi pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi untuk kepentingan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1 ayat (6), menyatakan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum serta memberi nasihat kepada dewan direksi.

Dewan Direksi

Berdasarkan Pasal 1 angka (5) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Seseorang direktur atau dewan direksi di suatu perusahaan minimal satu.

Menurut pasal 94 angka (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Dewan direksi diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dari RUPS yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian direktur.

Remunerasi

Dalam suatu sistem penggajian, remunerasi umumnya berupa bentuk imbalan yang diterima oleh seorang pegawai/pekerja atas kontribusi mereka terhadap perusahaan. Imbalan tersebut dapat berupa gaji, bonus, dan lainnya. Mujanah (2019) menyatakan bahwa kompensasi/remunerasi adalah penghargaan atau imbalan secara langsung maupun tidak langsung yang diberikan secara adil kepada pekerja sebagai balasan atas kontribusi/jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi.

HIPOTESIS

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memantau capaian kinerja perusahaan dan membuat arahan kepada manajemen yang memastikan bahwa, laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan mengawasi pengendalian internal. Hasil penelitian Menon dan Williams dalam Linda (2015)

menyimpulkan bahwa frekuensi rapat adalah sinyal mengenai ketekunan komite audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2017) beranggapan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Widyati (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jumlah pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan.

H₁: Jumlah Pertemuan Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan

Menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesia* FCGI (2001, p.5) Dewan komisaris memiliki tugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan memastikan terlaksananya operasional perusahaan. Menurut Kreitner dan Kinicki (2014) salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan ditentukan oleh kinerja dan profesionalisme dari karyawannya, melalui pemberian remunerasi yang baik kepada dewan direksi akan bekerja lebih giat dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Banjarnahor (2019) menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan karena dewan komisaris memberikan efek yang baik terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Mulyati (2020), Banjarnahor (2020), Sulistyowati dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel kompensasi komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂: Remunerasi Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Dewan direksi terhadap kinerja perusahaan

Dewan Direksi merupakan seseorang yang memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan diperlukan. Menurut Kreitner dan Kinicki (2014) salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan ditentukan oleh kinerja dan profesionalisme dari karyawannya, melalui pemberian remunerasi yang baik kepada dewan direksi akan bekerja lebih giat dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Surya (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa remunerasi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sulistyowati (2017) Variabel kompensasi dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₃: Remunerasi Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

METODOLOGI

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan pada website Bursa Efek Indonesia.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, p.81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang didapat pada penelitian ini berjumlah 6 (enam) perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara rutin dan memiliki data yang lengkap untuk penelitian dalam periode penelitian 2010-2020 yakni selama 11 tahun.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2015, p.39), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi dalam Nugrahyu dan Retnani (2015) kinerja perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan Sofyan (2014). Kinerja yang baik merupakan bukti dari adanya penerapan manajemen yang berkualitas, oleh karenanya perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan.

Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 1 ayat (1) komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Bertugas untuk membantu dewan komisaris melakukan pengecekan, pemeriksaan laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dewan Komisaris

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat (6), menyatakan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum serta memberi nasihat kepada dewan direksi untuk kepentingan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

Dewan Direksi

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat (5), menyatakan bahwa dewan direksi adalah seseorang yang dipercayai oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan dan memimpin perusahaan tersebut dalam memberi keputusan bersama dengan anggota dewan direksi lainnya untuk menentukan tindakan yang diperlukan.

HASIL

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian lulus uji asumsi klasik *Descriptive statistic* data penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Analisis Deskriptif Statistik

	KP	C	KA	DK	DD
Mean	8.832499	1.000000	21.30303	10.73431	11.67837
Median	9.344955	1.000000	20.00000	10.84347	11.90306
Maximum	10.44619	1.000000	46.00000	11.96285	13.04853
Minimum	5.342334	1.000000	5.000000	9.299175	8.537388
Std. Dev.	1.288504	0.000000	8.184356	0.703304	0.888605
Skewness	-0.610728	NA	0.952912	-0.087753	-0.765644
Kurtosis	2.085215	NA	3.831930	1.801797	3.795906
Jarque-Bera	6.404168	NA	11.89176	4.032854	8.190358
Probability	0.040677	NA	0.002617	0.133130	0.016653
Sum	582.9449	66.00000	1406.000	708.4645	770.7727
Sum Sq. Dev.	107.9158	0.000000	4353.939	32.15135	51.32520
Observations	66	66	66	66	66

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, diantaranya tiga variabel independen yaitu KA, DK, dan DD serta satu variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Hasil dari statistik yang berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel yang diolah sebanyak 3 sampel. Observasi sebanyak 66 perusahaan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Variabel independen X1 pada penelitian ini adalah Komite Audit (KA). Dapat diketahui bahwa nilai Mean sebesar 21.30303, Median 20.00000 dan nilai Maximum sebesar 46.00000, Minimum sebesar 5.000000 dengan Standar deviasi 8.184356. Variabel independen X2 pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris (DK). Dapat diketahui bahwa nilai Mean sebesar 10.73431, Median 10.84347 dan nilai Maximum sebesar 11.96285, Minimum sebesar 9.299175 dengan Standar deviasi 0.703304. Variabel independen X3 pada penelitian ini adalah Dewan Direksi (DD). Dapat diketahui bahwa nilai Mean sebesar 11.67837, Median 11.90306 dan nilai Maximum sebesar 13.04853, Minimum sebesar 8.537388 dengan Standar deviasi 0.888605. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan (KP). Dapat diketahui bahwa nilai Mean sebesar 8.832499, Median 9.344955 dan nilai Maximum sebesar 10.44619, Minimum sebesar 5.342334 dengan Standar deviasi 1.288504.

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dalam suatu model penelitian. Data menunjukkan bahwa nilai Centered VIF (KA) komite audit adalah 1.021174, nilai Centered VIF

(DK) dewan komisaris 3.234510 dan nilai Centered VIF (DD) dewan direksi sebesar 3.231279. Hasil yang diperoleh dari ketiga tersebut menunjukkan bahwa nilai Centered VIF tersebut < 10 yang artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model prediksi yang berarti data penelitian normal.

Uji regresi yang dilakukan dengan program evIEWS 9 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: KP
Method: Least Squares
Date: 05/19/22 Time: 16:23
Sample: 1 66
Included observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.664379	1.457509	-4.572444	0.0000
KA	0.023823	0.011744	2.028618	0.0468
DK	1.760887	0.243219	7.239939	0.0000
DD	-0.335024	0.192404	-1.741255	0.0866
R-squared	0.662176	Mean dependent var	8.832499	
Adjusted R-squared	0.645829	S.D. dependent var	1.288504	
S.E. of regression	0.766817	Akaike info criterion	2.365556	
Sum squared resid	36.45656	Schwarz criterion	2.498262	
Log likelihood	-74.06334	Hannan-Quinn criter.	2.417994	
F-statistic	40.50913	Durbin-Watson stat	1.286200	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah 0.645829 ini berarti variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 64.58%. Variasi KP (Kinerja Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel KA, DK, DD dalam model penelitian. Sedangkan sisanya 35.42% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak disertakan dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji f) yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Prob (F-statistic) $0.000000 < 0.05$ dari tingkat alpha 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan atau dapat dikatakan bahwa komite audit (KA), dewan komisaris (DK), dan dewan direksi (DD) bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh hasil t-statistic KA (X1) sebesar 2.028618 sedangkan hasil nilai prob KA (X1) 0.0468 dimana < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa KA (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y). Hasil uji t diperoleh hasil t-statistic DK (X2) sebesar 7.239939 sedangkan hasil nilai prob DK (X2) 0.0000 dimana < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa DK (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y). Hasil uji t diperoleh hasil t-statistic DD (X3) sebesar -1.741255 sedangkan hasil nilai prob DD (X3) 0.0866 dimana > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa DD (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji statistic Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

perbankan. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0.0468 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0468 < 0.05$) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan menggunakan jumlah pertemuan rapat komite audit. Pembentukan komite audit merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan *good corporate governance* (GCG) yang baik.

Menurut Porter dan Wolmizer dalam Tambunan (2021) menjelaskan bahwa komite audit mulai muncul karena sebelumnya terdapat kegagalan di beberapa perusahaan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, komite audit berperan penting guna mengurangi adanya penyimpangan yang terdapat di perusahaan dengan cara mendeteksi saat terjadi kekeliruan dalam proses pelaporan keuangan, memastikan apakah perusahaan telah melaksanakan GCG dengan baik dan memonitor hubungan antara manajemen perusahaan dan auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menon dan Williams dalam jurnal Linda (2015), Sihotang (2017), dan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji statistic Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$) sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan menggunakan remunerasi dan fasilitas dewan komisaris. Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1 ayat (6), menyatakan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum serta memberi nasihat kepada dewan direksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa kompensasi adalah bentuk solusi atas pengendalian pemilik perusahaan (prinsipal) terhadap eksekutif perusahaan (agen) untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak tersebut guna meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Banjarnahor dan muslih (2019), Mulyati dan muslih (2020), Dahlia dan muslih (2020), dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji statistic Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0.0866 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0866 > 0.05$) sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak atau tidak diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan menggunakan remunerasi dan fasilitas dewan direksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan

meningkatkan remunerasi direksi belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena banyak hal yang dipertimbangkan dalam pemberian remunerasi terhadap karyawan misalnya tingkat pengetahuan dan keahlian harus di miliki karyawan. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu tata kelola yang kurang baik. Dengan menerapkan tata kelola yang baik akan memungkinkan akan menghindari atau dapat meminimalisir tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Dengan penerapan prinsip-prinsip corporate governance yang konsisten akan menghalangi kemungkinan dilakukannya manajemen laba. Dewan direksi kemungkinan tidak dapat beroperasi atau tidak bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, menyimpang dari teori agensi yang berkemungkinan dewan direksi bertindak bukan untuk kepentingan pemilik tetapi untuk kepentingan pribadinya, dewan direksi kemungkinan tidak dapat melaksanakan arahan dari dewan komisaris.

Menurut Sitompul dan Muslih (2020), dalam meningkatkan pemberian remunerasi direksi belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dikarenakan terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan, seperti tingkat pengetahuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh pegawai. Jika dalam pemberian remunerasi pada dewan direksi tidak diiringi oleh tata kelola yang baik, maka pemberian remunerasi menjadi tidak efektif, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2018), dan Muslih (2019) pada BUMN Bidang Keuangan Non Publik yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Periode 2010-2020.

Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t dari variabel X1 Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan probabilitas t-statistic 0,04 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesa 1 terbukti.
2. Hasil uji t dari variabel X2 Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan probabilitas t-statistic 0,00 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa remunerasi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesa 2 terbukti.
3. Hasil uji t dari variabel X3 Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan probabilitas t-statistic 0,08 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa remunerasi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hipotesa 3 tidak terbukti.

REFERENSI

- Aan Suryana, Nila Firdausi Nuzula. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Roa, dan Tobon;s Q Dengan Variabel Kontrol Umur dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 60, Nomor 2.
- Adiati, Y., & Adiwibowo, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, 6 (4).
- Akbar, Surya. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2.
- Effendi, A. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat. Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). (2001). *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. Jakarta: Citra Graha.
- G.C. Surya, Badahur, Verma B. L. (2020). *Corporate Governance Practices in Indian Lister Firms: A Cross-Industry Analysis*. *International Journal of Technology and Business Management*, Vol. 5, No 1.
- Ghozali, Imam, Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hardikasari. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006- 2008*. Universitas Diponegoro.
- Jensen & Meckling. (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*. Vol.3. no 4
- Kinicki, Kreitner. (2014). *Perilaku Organisasi*. 9th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyati, Tri, Muslih, Mochamad. (2020). Pengaruh Sustainable Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dimoderasi Oleh Audit Internal. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen TRI BISNIS*, Vol. 2, No 2.
- Muslih, Mochamad, Banjarnahor, Dahlia. (2020). Sustainable Governance to Improve the Performance of SOES bank Listed on Indonesian Stock Exchange That Are Classified as LQ45. *Majalah Ilmiah Bijak* 17(2).
- Muslih, Mochamad, et al. (2018). Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *FIRM Journal of Management Studies* 4(1).
- Muslih, Mochamad, Rahadi, Dedi Rianto. (2019). Tata Kelola Berkelanjutan Bagi BUMN Bidang Keuangan Non Publik. *FIRM Journal of Management Studies* 4(2).
- Muslih, Mochamad. (2018). Pengaruh Kompensasi Komisaris dan Direksi Terhadap Laba Perusahaan, dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 16 No. 2.
- Muslih, Mochamad. (2019). Pengaruh Kompensasi Komisaris dan Direksi Terhadap Laba Perusahaan, Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 16, Nomor 2.
- Muslih, Mochamad. (2019). Tata Kelola Berkelanjutan Bagi BUMN Bidang Keuangan Non Publik. *Firm Journal Of Management Studies*, Vol. 4 Nomor 2.
- Muslih, Mochamad. (2019). *The Committee Of Audit Role On The State-Owned Enterprises*

- (BUMN) Performance Of Indonesia Registered On The Stock Exchange Of Indonesia. International Journal Of Contemporary Accounting. Vol. 1, Nomor 2.
- Muslih, Mochamad. (2021). Sustainable Governance Untuk Peningkatan Kinerja Berkelanjutan. Bekasi: Amerta Media.CV
- Nugrahayu, Erika Ributari, Retnani, Endang Dwi. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya, 4 (10).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/PJOK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Sihotang, Jonathan Bestwan (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Komite Tata Kelola Terintegrasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konglomerasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konglomerasi Periode Tahun (2013-2016).
- Sitompul, Fransisca Herlina, Muslih, Mochamad. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, dan Ukuran Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada BUMN Bidang Keuangan Non Publik. Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS, Vol. 2, No 2.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sulistiyanto, H Sri. (2008). Teori dan Model Empiris Manajemen Laba. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sulistiyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 1.
- Syoraya, Siti. (2014). Pengaruh Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol 3, No 4.
- Tahaka, Yanne Christiani. (2013). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada PT. Bank Sulut. Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 4.
- Tambunan, Lidia, Tambunan, Bonifasius, H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 21, No. 1.
- Undang-Undang No.8/4/PBI/2006. Tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Widyati, Maria F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1, No 1. Internet : idx.co.id